

AGAMA DAN MASALAH-MASALAH SOSIAL

AGAMA

DAN MASALAH-MASALAH SOSIAL

Dr. Sahrul, M.Ag



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

AGAMA DAN MASALAH-MASALAH SOSIAL

Penulis: Dr. Sahrul, M.Ag

Copyright © 2017, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Mei 2017

ISBN 978-602-6462-28-2

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR



yukur al-hamdulillah berkat taufiq dan hidayah Allah Swt buku Agama dan Masalah-Masalah Sosial selesai ditulis, memakan waktu lebih dari satu tahun. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang sempurna bagi umatnya, dan nabi penutup dari seluruh para nabi. Mudah-mudahan umatnya konsisten mengamalkan Sunnah-sunnahnya sepanjang hayat.

Ide penulisan buku ini karena sejak tahun 1993-2016 penulis telah mengajar mata kuliah sosiologi di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara kini berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, lebih kurang 22 tahun lamanya. Selama kurun waktu tersebut penulis telah menulis dua buku yang berkaitan dengan sosiologi. Buku pertama diberi judul *Sosiologi Islam*, penerbit IAIN Press, tahun 2010. Buku kedua, *Agama dan Masalah-Masalah Sosial*, penerbit IAIN Press, tahun 2016. Sebenarnya penulis sadar bahwa karya-karya yang dihasilkan tergolong minim dalam bidang sosiologi, paling tidak sudah ada upaya awal dari tidak menulis buku sama sekali.

Diterbitkannya buku kedua ini dinilai cukup penting, sebab. Pertama, berdasar hasil pengamatan minat mahasiswa/i UIN Sumatera Utara khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang kajian sosiologi semakin meningkat. Kedua, dibukanya fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di UIN Sumatera Utara tahun 2016, yang lebih spesifik membuka jurusan sosiologi dan antropologi. Ketiga, kajian-kajian agama dari sudut sosiologi ternyata semakin menarik untuk diperbincangkan oleh kalangan akademisi dan masyarakat dewasa ini bukan saja dari segi *normativitas* tetapi juga *historitasnya*. *Normativitas* dipahami bahwa agama adalah wahyu Tuhan dan *historitas* maksudnya bahwa agama hanya ditinjau dari segi sosiologis, antropologis, filosofis,

historis dan psikologis. Di dunia Barat pada umumnya tentu agama dilihat sebatas *historitas* (agama *ardi*). Di dunia Islam agama adalah *normativitas*, wahyu Tuhan (*samawat*), terdiri atas agama monoteisme; Yahudi, Nasrani dan Islam.

Di masa depan kajian agama diperkirakan semakin intens dilakukan oleh intelektual muslim dan ilmuan Barat, sebab tesis yang berkembang selama ini bahwa agama tidak relevan dengan kehidupan manusia modern ternyata goyah, justru agama diperlukan bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup. Masyarakat modern secara jujur diakui benar maju dari sudut akal tetapi miskin dari segi spiritual, kehadiran Islam adalah menghendaki maju dari segi akal dan maju dari sudut spiritual. Kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat.

Tema-tema yang ditulis dalam buku ini seputar teori-teori sosial Islam, istilah-istilah masyarakat dan tipologi masyarakat, agama dan perdamaian, agama dan penyimpangan-penyimpangan sosial, agama dan terorisme serta agama Jawa, Islam priyayi, santri, abangan dan dakwah. Dimasukkannya tema dakwah, sebab, dewasa ini kelihatan umat Islam masih banyak dibayangi perilaku Islam priyayi dan abangan yang nota benenya mengotori kesucian akidah. Jika dibanding antara jumlah Islam abangan dengan Islam santri maka jauh lebih besar jumlah Islam abangan sekalipun tidak disebutkan berapa jumlah angka pasti, ukurannya adalah dilihat dari segi ketaatan mengamalkan ajaran Islam. Peran dakwah di sini adalah mengajak manusia kejalan kebaikan, *makruf* dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran. Makna *makruf* adalah kebaikan-kebaikan bersifat khusus dan makna *mungkar* adalah segala bentuk keburukan yang bertentangan dengan ajaran agama, nilai-nilai, norma dan adat. Dari peran ini diharapkan dakwah dapat memberi arah, menghapus atau paling tidak meminalisir perilaku-perilaku Islam abangan yang masih menjamur dan terpatir dalam “tubuh” umat Islam.

Atas terbitnya buku ini tidak lupa diucapkan termakasih yang tak terhingga pada penerbit UIN Press, yang terhormat Hasan Asari, Wakil Rektor 1 bidang akademik UIN Sumatera Utara, atas motivasinya tiada henti, penulis banyak menghasilkan karya-karya tulis ilmiah. Kapada istriku tercinta, Afrahul Fadhilah Daulay, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selalu memotivasi penulis untuk berkarya dan tidak pernah lupa mengingatkan penulis untuk menulis usai shalat Shubuh,

tentu sangat layak diucapkan terimakasih banyak. Pada ketiga anakku; Nurul Rafiqah Nasution, M. Rasyid Ridho Nasution dan Qurrata A'Yuni Nasution mudah-mudahan dapat mengikuti jejakku sebagai akademisi dan penulis.

Medan, 11 Januari 2016

Dr. Sahrul, M.Ag.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
 BAB 1	
PENDAHULUAN	1
 BAB II	
TEORI-TEORI SOSIAL ISLAM DAN TIPOLOGI	
MASYARAKAT	6
A. Jenis-jenis Teori Sosial Islam	8
B. Istilah-istilah yang Terkait dengan Masyarakat	27
C. Tipologi Masyarakat	37
D. Penerapan Teori-teori Sosial Islam dalam Pengembangan Dakwah	49
 BAB III	
AGAMA DAN PERDAMAIAAN	53
A. Makna Agama dan Perdamaian	55
B. Agama Ditinjau Dari Berbagai Teori	56
C. Fungsi Agama Terhadap Perdamaian	61
D. Pandangan Islam Tentang Perdamaian	65

BAB IV**AGAMA DAN PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN**

SOSIAL	75
A. Makna Perilaku Menyimpang dan Faktor-faktor Penyebab..	76
B. Perilaku Menyimpang dalam Ragam Teori	77
C. Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial	80
D. Peran Agama	88

BAB V

AGAMA DAN TERORISME	98
A. Motivasi dan Tujuan Teroris.....	99
B. Posisi Agama dan Penolakan Terhadap Terorisme	101
C. Islam Sebagai Agama <i>Rahmatan Lil'alamin</i>	106
D. Mewujudkan <i>Islam Rahmatan Lil'alamin</i> di Indonesia	112

BAB VI**AGAMA JAWA, ISLAM PRIYAYI, SANTRI, ABANGAN
DAN DAKWAH**

DAN DAKWAH	116
A. Agama Jawa	117
B. Varian Islam Priyayi.....	122
C. Varian Islam Santri.....	125
D. Praktik Islam Abangan	128
E. Peran Dakwah	137
 DAFTAR BACAAN	 141
BIODATA PENULIS	145

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam mengkaji lahirnya agama-agama di dunia beragam teori yang dikemukakan oleh para ahli agama baik dalam versi Islam dan Barat. Menurut versi Islam, agama adalah wahyu Tuhan (*samawat*). M. Amin Abdullah menyebut *normativitas* artinya adalah ajaran wahyu¹ yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, diberi kitab suci sebagai kalam Allah, menjadi pedoman hidup manusia, kebenarannya bersifat mutlak, bersifat rasional, sekalipun ada dalam ajaran agama tidak dapat dirasionalkan.

Dalam agama wahyu yang dibicarakan adalah tentang ketauhidan, ibadah, akhlak dan *muamalah ad-duniawiyah*, disebut fondamen ajaran Islam. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang (sikap mental) tapi dapat juga dipahami yakni perbuatan baik dan buruk manusia yang alat ukurnya adalah Alquran dan Sunnah. Berbeda dengan etika dan moral, perbuatan baik dan baik diukur dengan akal. Ibadah adalah pengabdian manusia kepada Allah Swt sebagai hamba yang disebut oleh Alquran adalah makhluk terbaik.² Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia kecuali mereka beribadah kepada-Ku.³ Sedang *muamalah ad-duniawiyah* ialah berkaitan dengan sosial kemasyarakatan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut versi Barat, agama adalah agama *ardi* (bumi), hasil karya manusia. M. Amin Abdullah menyebut *historitas* artinya lahirnya sebuah

¹ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas Atau Historitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. V.

² Q.S. At-Tin/94: 4.

³ QS. Az-Zariyat/51:56.

agama karena faktor sosiologis, antropologis, filosofis, historis, dan psikologis.⁴ Dari padangan ini agama bukanlah wahyu Tuhan. Merujuk pada pendapat Clilifford Geertz agama disebut sistem budaya, artinya produk manusia, di dalamnya banyak ditemukan simbol-simbol yang dapat ditafsir secara sosial. Sigmund Freud mengatakan agama adalah *takhayul* dan bersifat imajinatif (tidak masuk akal). Kesimpulan dari dua pandangan tersebut ada dua bentuk agama yaitu agama *samawat*, agama wahyu dan agama *ardi* yaitu agama bumi yang diciptakan oleh manusia, baik nabi, dan kitab sucinya.

Teori agama versi Islam dan Barat tersebut di atas, tidak dapat seiring sejalan, tidak akan akur dalam melihat agama, masing-masing memiliki argumentasi yang menurutnya itulah yang benar dan pendapat yang lain adalah salah. Lantas bagaimana jalan keluarnya? Dalam pandangan sosiologi agama bahwa yang dibicarakan adalah bukan benar atau tidaknya sebuah ajaran agama tetapi mencari titik temu agama baik dari sisi persamaan dan perbedaan. Meminjam pendapat M. Ridwan Lubis, agama tidak hanya dilihat dari sudut teologis saja, betapapun agama diyakini bersumber dari Tuhan, Allah yang Maha Tunggal, Maha Kuasa, pencipta alam semesta tetapi agama juga bercorak antropologis, singkat kata agama akan selalu terlibat dalam dialektika-historis dengan peradaban manusia.⁵

Bustanuddin Agus mengatakan sosiologi agama cenderung membahas suatu gejala keagamaan sebagai sains. Sebagai ilmu yang ingin menjadikan sains, sosiologi juga berusaha memahami fenomena sosial keagamaan dalam bentuk teori yang mengungkapkan hubungan sebab akibat atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tetapi juga harus diingat bahwa agama terkait dengan persoalan-persoalan teologis.⁶

Di masa mendatang apakah agama dari sudut teologis yang goyah atau dari sudut sosiologis dan antropologis yang akan goyah? Mengutip pendapat Achmad Fedyani Syaifuddin dalam kata pengantar buku *Sosiologi*

⁴ M. Amin Abdullah, *Studi Agama*,....h. V-VI.

⁵ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 3.

⁶ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 13.

Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial, karya M. Ridwan Lubis, pembicaraan agama masa kini dinilai kurang relevan dengan perkembangan kehidupan modern ternyata tidak terbukti, justru kajian agama semakin intens dilakukan dan agama tetap menjadi basis atau inti kehidupan individual dan masyarakat, *balance* (seimbang) antara kemajuan akal dengan kemajuan spiritual, yang goyah adalah pendekatan agama dari sudut sosiologis dan antropologis, apalagi agama disebut hanya sebatas sistem budaya.⁷ Pernyataan ini kelihatannya relevan dengan perkembangan dan kemajuan Islam di dunia Barat dewasa ini, cukup menggembirakan, semakin maju sekalipun posisi agama Islam selalu dikaitkan dengan isu-isu terorisme. Mungkin hal inilah yang diisyaratkan Allah Swt dalam Q.S. An-Nasr/110:1-3 yaitu:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

(1). Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan; (2). Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong memeluk agama Islam; (3). Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohon ampunlah kepada-Nya. Sungguh Dia Maha Penerima Taubat.

Buku yang ada di tangan pembaca tentu merupakan suatu upaya melihat bagaimana peran agama dalam kehidupan manusia dan dihubungkan dengan banyaknya masalah-masalah sosial keagamaan dewasa ini, apakah agama hadir disitu? Atau justru tidak ada perannya sama sekali.

Pada bagian pertama, merupakan gambaran umum isi buku ini yang melihat bahwa posisi agama di masa depan tidaklah goyah justru semakin kokoh dianut oleh masyarakat. Pada bagian kedua, dibahas tentang teori-teori sosial Islam dan tipologi masyarakat. Ternyata setelah ditelusuri berdasar ayat-ayat Alquran dan Hadis banyak ditemukan teori-teori sosial Islam yang bersifat teoritis-empiris. Sedang tipologi masyarakat ditinjau dari sosiologi terdiri atas masyarakat primitif, tradisional, modern dan postmodern. Dari sudut Islam tipologi masyarakat di antaranya *qaum*, *ummat*, *firqah*, *hizb* dan lainnya seluruh tipe masyarakat

⁷ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi*,...h. V.

yang disebutkan oleh Alquran adalah tipe masyarakat ideal yang di dalamnya ditegakkan *amar makruf* dan *nahi mungkar* serta beriman kepada Allah Swt.

Pada bagian ketiga, dijelaskan tentang agama dan perdamaian. Agama dalam bahasa Islam disebut *addin* (agama) dan *millah*. Penggunaan kata agama digunakan untuk semua agama dan kata *millah* digunakan khusus pada agama monoteisme yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Dalam bahasa Inggris agama disebut *religion* dalam bahasa Belanda *religie*, artinya sama-sama agama. Secara sederhana agama ialah aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan alam semesta. Sedang perdamaian ialah damai, rukun, teduh dan tidak ada perang. Apabila dihubungkan kedua kata tersebut maka agama yang mengantarkan manusia menjadi damai, akur dan tenteram dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara.

Pada bagian keempat, agama dan penyimpangan-penyimpangan sosial. Dewasa ini disinyalir semakin menjamur dan berkembang deviasi sosial dalam bentuk judi, mabuk-mabukan, tawuran, pencurian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, korupsi, sogok menyogok dan peredaran uang palsu. Di mana peran agama dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut? Atau justru agama tidak punya peran sama sekali.

Pada bagian kelima, dibicarakan agama dan terorisme. Isu ini paling hangat dan aktual dibicarakan di dunia Barat dan Islam dewasa ini. Hampir terjadi di mana-mana tindakan teroris mulai peledakan gedung WTC (*World Trading Center*) tahun 2001, Bom Bali, penembakan di Paris, Prancis, 2015, Amerika Serikat, India, Pakistan, Nigeria, Afghanistan, Bom Sarinah, di Jakarta, Kamis 14 Januari 2016 dan lainnya. Posisi Islam sering dikaitkan dengan pelaku terorisme, pada hal Islam harus dipahami adalah agama wahyu, *rahmatan lil 'alamiin*, dan tidak pernah mengajarkan soal keburlukan dan kebencian kepada siapapun tetapi mengajarkan kedamaian dan keteduhan di muka bumi.

Pada bagian keenam, dibicarakan agama Jawa, Islam priyayi, santri dan abangan serta peran dakwah. Mengapa penting dikaitkan dengan dakwah? Sebab, dakwah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dakwah ialah mengajak manusia ke jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran. Tugas ini tergolong mulia yakni membebaskan

manusia yang tadinya menganut budaya syirik beralih mejadi pemeluk agama tauhid yang meyakini bahwa tiada Tuhan Selain Allah dan Nabi Muhammad Saw itu adalah utusan Allah. Demikian pula ibadah, akhlak dan masalah *muamalah ad-duniawiyah* terbebas dari segala bentuk syirik, perbuatan bid'ah, khurafat dan takhayul.

Tugas dakwah yang tergolong mulia tidaklah mudah diwujudkan, penuh dengan tantangan yang semakin rumit dan kompleks di masa depan. Dulu di awal kedatangan Islam ke Indonesia dihadapkan dengan singkristisme, bercampur antara ajaran Islam dengan tradisi agama Hindu dan Budha sehingga muncullah pengelompokan Islam priyayi, santri dan abangan. Memang sampai kini persoalan ini tidaklah lenyap sama sekali masih banyak ditemukan dan menyelimuti kehidupan umat Islam. Mengatakan diri muslim tetapi perilaku Islam abangan dia tidak tinggalkan.

Di masa depan tantangan dakwah seperti yang dijelaskan oleh Amrullah Achmad bukanlah tentang Islam priyayi dan abangan saja tetapi perubahan sosio-kultural yang semakin kompleks. Demikian pula kehidupan masyarakat justru semakin dinamis dari sudut agama, pendidikan, ekonomi, budaya, komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas dakwah adalah memberi arah perubahan sosial yaitu merubah struktur masyarakat dari budaya kezaliman ke budaya keadilan, kebodohan ke arah kemajuan, kemiskinan ke arah kemakmuran (sejahtera), dari tidak menguasai komunikasi menjadi menguasai komunikasi dan dari tidak menguasai teknologi menguasai teknologi sebagai salah satu kata kunci kemajuan Islam.⁸ Mungkinkah akan tercapai? Dapat dicapai andainya dakwah dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan mencontoh model dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah.

⁸Amrullah Achmad, (ed) *Islam dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 16-17.

DAFTAR BACAAN

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama Normativitas Atau Historitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdurrahman, Muslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Peajar, 1994.
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- , *Islam dan Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Aizid, Rizem. *Islam Abangan dan Kehidupannya*. Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Arifinsyah. *Dialog Global Antar Agama*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke XVII dan XVIII*. Jakarta: kencana, 2007.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Beatty, Andrew. *Variasi Agama Di Jawa*. Jakarta: Murai dan Kencana, 2001.
- Chusnan, Masyitoh. *Tasawuf Muhammadiyah Menyelami Spiritual Ledeanship K.H. AR. Fakhruddin*. Jakarta: Kubah Ilmu, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikbud, 1992.
- Dhofoer, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Kehidupan Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fuad, Ahmad Nur. *Dari Reformis Hingga Transformatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

- Geert, Clifford. *Agama Jawa, Abangan, Santri dan Priyayi*. Jakarta: Pustaka, Jaya, 2014.
- Harahap, Syahrin. *Islam Modernitas Dari Teori Modernisasi Hingga Ke Penegakan Hukum*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama*. Yohyakarta: Arruzmedia, 2015.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Jamil, M. Mukhsin (ed). *Nalar Islam Nusantara Studi Islam Ala Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persis dan NU*. Cirebon: Fahmina, 2008.
- Jauhari, Imam B. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah Dalam Pandangan Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Junaidi, H.Z. Arifin (epilog). *Islam Nusantara Meluruskan Kesalahpahaman*. Jakarta: lembaga Pendidikan Maarif NU, 2015.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rosdakarya, 2002.
- Kartanegara. Mulyadhi. *Nalar Religius Memahami Hakekat Tuhan, Alam dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Kolip, Usman dan Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Mesjid*. Bandung: Mizan, 2001.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: Rajawali Prerss, 2014.
- Lubis, M. Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta; kencana, 2015.
- Madjid Nurcholish. Ed. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Media, Cita, 2000.
- _____, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya Dalam pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Alquran dan Liimbo Sejarah*. Bandung: Pustaka, 1985.
- _____, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan, 2009.

- Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Terjemah Abu Bakar dan Hery Noer. Juz 4, 5 dan 6. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Mukhan, Abdul Munir. *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: Sipress, 1994.
- _____, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Al-Munziri, Imam, *Muhktar Al-Ahadis*. Diterjemahkan oleh Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1992.
- _____, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Filsafat Agama*.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Nurdi, Ali. *Quranic Socieity Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pals, Daniel. L. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Rais, M. Amien. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan Sosial*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shahab, Kurnadi. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah* Jilid 1. 2, 3, 5, 8, 10, 12. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Al-Lubab*, Jilid 2. Jakarta: Lentera hati, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Sunarto, Kumanto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI, 2004.
- Suyanto, Bagong dan J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Syamsuddin, M. Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos, 2000.
- Tamara, M. Nasir (ed). *Agama dalam Dialog Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis*. Jakarta: Rahmat Semesta Center, 2008.
- Usman, Sunyoto. *Esai-Esai Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Yusuf. M. Yunan. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam Dari Khawarij ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*. Jakarta: Kencana, 2014.